



## Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha di Kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki

*The Impact of Tourism on the Economic Level of Business Actors in the Weluan Beach Area, Saumlaki City*

Lenci Tasijawa<sup>1</sup>, Susan E. Manakane<sup>1\*</sup>, Ferdinand Salomo Leuwol<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pariwisata, Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha, Pantai Weluan	Penelitian ini membahas dampak pariwisata terhadap tingkat perekonomian pelaku usaha di kawasan Pantai Weluan kota saumlaki. Salah satu panorama indah yang terdapat di Desa Olilit adalah pasir putih dan terbentang luasnya nyiur yang melambai di sepanjang garis pantainya. Pantai Weluan diperkirakan memiliki panjang kurang lebih 2 Km dengan lebar bibir pantai kurang lebih 40 Meter, untuk mencapai tempat ini yang dibutuhkan adalah transportasi darat berupa roda dua dan roda 4, dengan jarak tempuhnya Saumlaki - Olilit 10-15 Meter. Bertolak dari Pantai Weluan sebagai destinasi Pariwisata dengan panorama indah Pariwisata Pantai Weluan juga memiliki beberapa dampak diantaranya terdapat dampak positif juga dampak negatif. Pantai Weluan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian pelaku usaha yang dimana dapat melakukan penjualan dan penagihan karcis. Penelitian ini dilaksanakan dari 12 Agustus-18 September 2022 dengan menggunakan teknik analisis SWOT
<b>Keywords:</b> Tourism, Economic Level of Business Actors, Weluan Beach	<b>ABSTRACT</b> <i>This study discusses the impact of tourism on the economic level of business actors in the Weluan Beach area, Saumlaki City. One beautiful panorama in Olilit Village is white sand and stretches of palm trees waving along the coastline. Weluan Beach is estimated to have a length of approximately 2 Km with a shoreline width of roughly 40 meters. Land transportation is needed in the form of two-wheeled and four-wheeled vehicles, with the distance from Saumlaki Olilit 10-15 meters, Departing from Weluan Beach, a tourist destination with beautiful panoramas. Weluan Beach tourism also has several impacts, including positive impacts as well as negative impacts. Weluan Beach also has a vital role in improving the economy of business actors, where they can sell and collect tickets. This research was conducted from 12 August to 18 September 2022 using the SWOT analysis.</i>

**\*Corresponding Author:**

**Susan E. Manakane**

Afiliasi: Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimura Ambon

Email: [Susan.geo@gmail.com](mailto:Susan.geo@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Menurut Hinestroza Potensi pariwisata pesisir yang dimiliki Indonesia memiliki peluang menjadi mata rantai yang penting. Dalam rangkaian industri pariwisata dimanfaatkan menjadi satu produk ekonomi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Salah satu bentuk pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut adalah melalui pengembangan kegiatan wisata pantai. Pariwisata yang menekankan pendekatan ekonomi cenderung memberikan peranan utama pada pemerintah atau pemilik modal. Tujuannya juga ditentukan dan terutama untuk kepentingan

masyarakat setempat baik dari segi sosial maupun ekonomi.

Potensi yang dimiliki sumber daya pesisir memiliki nilai estetika, kepuasan yang tidak dari tempat asal. Dalam pengembangan kegiatan wisata pantai dapat dilakukan dengan mengembangkan kepariwisataan bahari yang berbasis kepada alam. Yang dimana tetap menjaga kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk meningkatkan kepariwisataan. Dan juga bicara tentang ramah lingkungan dengan menyeimbangkan alam dan budaya secara terpadu (Hinestroza, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, masyarakat setempat perlu mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk dapat ikut serta dalam kegiatan pariwisata bahari di wilayahnya guna meningkatkan pendapatan mereka, karena bagaimanapun kegiatan pariwisata tidak terlepas dari interaksi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu kegiatan kepariwisataan pada kawasan wisata Pantai Weluan sudah semestinya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi dalam bentuk pendapatan dan peningkatan tingkat kesejahteraan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis SWOT tentang dampak pariwisata terhadap tingkat perekonomian pelaku usaha di kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki, mengingat potensi usaha yang dimiliki oleh kawasan wisata ini mengandung nilai jual sehingga dari sisi ekonomi bisa diketahui kontribusinya terhadap masyarakat yang memanfaatkan kawasan wisata ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis, desain, atau rancangan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengkaji objek penelitian alami atau dalam kondisi nyata, dan tidak diatur seperti dalam eksperimen (Leuwol et al., 2023). Penelitian ini berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada. Dengan metode SWOT guna mengetahui

*Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Kesempatan/ Peluang) dan *Threat* (Ancaman) untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap tingkat perekonomian pelaku usaha di kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dampak Pariwisata

Pariwisata adalah suatu perjalanan dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan maksud bukan untuk usaha atau mencari nafkah di tempat yang akan dikunjungi. Tetapi dimaksudkan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keinginan diri yang beraneka ragam.

Pariwisata merupakan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah. Sedangkan pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata sebagai wujud kebutuhan setiap orang (Onainor, 2019).

Salah satu panorama indah yang terdapat di Desa Olilit adalah pasir putih dan terbentang luasnya nyiur yang melambai di sepanjang garis pantainya. Pantai Weluan diperkirakan memiliki panjang kurang lebih 2 Km dengan lebar bibir pantai kurang lebih 40 Meter. Bertolak dari Pantai Weluan sebagai destinasi Pariwisata dengan panorama indah Pariwisata Pantai Weluan juga memiliki beberapa dampak diantaranya terdapat dampak positif juga dampak negatif. Berikut beberapa dampak pariwisata Pantai Weluan Kota Saumlaki

#### Dampak Positif

1. Menjadi sumber usaha bagi masyarakat setempat
2. Menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat luar kota untuk berkunjung dan mengenal Pantai Weluan
3. Semakin banyak pengunjung semakin besar penghasilan yang didapat masyarakat.

4. Keamanan di Pantai Weluan sangat baik dengan adanya pemeriksaan dari aparat setempat.
5. Membangkitkan kreativitas masyarakat setempat dalam mengelola wisata Pantai Weluan menjadi menarik.

#### Dampak Negatif

1. Kurangnya fasilitas berupa Kamar mandi, dan toilet.
2. Tidak adanya tempat sampah sehingga banyak sampah yang dibuang di sekitar pantai.
3. Pantai Weluan sering digunakan sebagai tempat mengkonsumsi minuman keras.
4. Membahayakan keselamatan pengunjung seperti tenggelam, terbawa arus sungai, dll.
5. Banyak batu karang yang membuat pengunjung harus berhati-hati ketika berenang.

#### 2. Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha

Menurut Artantya (2010) Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam lingkup masyarakat sekelilingnya. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya interaksi antarsatu dengan yang lain, paguyuban, dan kekeluargaan. Keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan, secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Pemberian posisi itu disertai dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan masyarakat (Artantya, 2010). Adapun ciri-ciri keadaan sosial ekonomi menurutnya sbb:

1. lebih berpendidikan
2. mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan prestise (kemampuan), pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan.
3. mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar.
4. mempunyai ladang luas.
5. lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk.

Menurut Ahmadi Miru, Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha dalam bentuk badan hukum maupun bukan. Serta legalitas yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia. Dalam hal ini menyangkut lapisan masyarakat melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Adapun UU tentang Konsumen, pelaku usaha yakni Pasal 1 angka 3 PP Nomor 58 Tahun 2001 (Ahmadi Miru dan Sutarman Yodo, 2008).

#### a. Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha Hak

Pelaku usaha juga memiliki hak dan kewajiban. Pengaturan hak-hak dan kewajiban-kewajiban pelaku usaha dapat bersumber pada peraturan perundangan yang bersifat umum dan juga perjanjian/kontrak yang bersifat khusus. Hak pelaku usaha sebagaimana diatur dalam Pasal 6 UUPK (Dan et al., 2011) adalah:

- a. hak untuk menerima pembayaran yang sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- b. hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.
- c. hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen.
- d. hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang dan/atau jasa yang diperdagangkan.
- e. hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

#### a) Biaya Operasional Usaha

Biaya sangat berkaitan dengan pengeluaran untuk memperoleh *input*. Struktur biaya dalam kegiatan usaha

dikategorikan dalam biaya tetap (*Fixed Cost*) biaya variabel (*Variabel Cost*), dan biaya total (*Total Cost*).

**b) Modal investasi Usaha**

Modal investasi merupakan penanaman modal untuk jangka waktu tertentu untuk mendapatkan bayaran di masa depan atas kompensasi dana yang ditanamkan. Modal investasi umumnya merupakan modal yang dipakai dalam jangka waktu panjang (Effendi dan Oktariza, 2006 dalam Baulu, 2017). Besarnya modal investasi tergantung dari banyaknya fasilitas yang ingin digunakan untuk melakukan suatu usaha, semakin banyak fasilitas yang digunakan semakin banyak maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan, sebaliknya semakin sedikit fasilitas yang digunakan maka semakin rendah pula biaya yang akan dikeluarkan.

**Tabel 1.** Modal Investasi

No	Alat dan barang	Satuan	Jumlah satuan	Harga satuan (Rp)	Jumlah harga
1	Semen	Sak	2	60.000	120.000
2	Batu bata	Buah	50	2.000	100.000
3	Kayu	Buah	10	35.000	350.000
4	Papan	Buah	10	60.000	600.000
5	Tripleks	Lembar	3	68.000	204.000
6	Sengki	Lembar	8	60.000	480.000
7	Paku 10 cm	Kilo	½	12.000	12.000
8	Paku seng	Kilo	½	20.000	20.000
9	Paku tripleks	Kilo	1	20.000	20.000
10	Paku 5 cm	Kilo	½	12.000	12.000
11	Lampu	Wat	1	15.000	15.000
12	Kabel	Meter	3	5.000	5.000
13	Kunci dan slot	Buah	1	20.000	20.000
14	Grendel	Buah	1	20.000	20.000
15	Pasir	Ret	½	600.000	600.000
16	Batu	Ret	½	400.000	400.000
Jumlah					2.761.020

Sumber: data primer (diolah), tahun 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa modal investasi yang dikeluarkan oleh para pedagang atau penjual di lokasi objek wisata Pantai Weluan untuk membangun kios atau

tempat jualan sebesar 2.761.020 alat dan barang yang mahal yang dibeli para pedagang yaitu papan dan pasir sebesar 600.000 dan yang paling murah yaitu membeli kabel sebesar Rp 5.000.

**c) Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi atau biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan tetap dikeluarkan walaupun tidak berproduksi anata lain biaya penyusutan alat dan bahan dan juga biaya perawatan.

**Tabel 2.** Biaya Tetap

No	Komponen biaya	Satuan	Jumlah satuan	Biaya satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Penyusutan alat dan barang investasi	Period e	1	200.000	200.000
2	Biaya Perawatan	Kali	1	100.000	100.000
Jumlah					300.000

Sumber: data primer (diolah) tahun 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan para pedagang atau penjual di objek wisata Pantai Weluan sebesar 300.000 terdiri dari penyusutan alat dan barang investasi sebesar 200.000 dan biaya perawatan sebesar 100.000.

**d) Biaya Variabel**

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap perubahan biaya variabel adalah jumlah pembelian BBM, Listrik rincian biaya variabel yang digunakan dapat dilihat pada rekapitulasinya pada tabel berikut

**Tabel 3.** Biaya Variabel

No	Komponen biaya variabel	Total biaya (Rp/kegiatan penjualan)
1	Bahan-bahan pondok	1500.000
2	Bahan-bahan rujak	100.000
3	BBM	20.000
4	Listrik	20.000
	Jumlah	290.000

Sumber: data primer (diolah) tahun 2022

Tabel tersebut menjelaskan rincian biaya variabel yang dikeluarkan oleh pedagang di objek wisata Pantai Weluan, dengan total pengeluaran sebesar Rp2.900.000. Dari total tersebut, pengeluaran tertinggi berasal dari pembelian bahan-bahan pondok yang mencapai Rp1.500.000. Bahan-bahan pondok yang dibeli pedagang meliputi produk seperti Akua gelas dan botol, berbagai jenis mie, permen, makanan ringan, dan bahan-bahan sejenis lainnya yang biasanya dijual di lokasi wisata.

Pedagang di Pantai Weluan cenderung tidak mengeluarkan biaya besar untuk membeli bahan-bahan pondok, karena mereka hanya membeli barang-barang yang mulai berkurang stoknya. Selain itu, untuk bahan rujak seperti gula merah dan kacang, mereka hanya membeli dalam jumlah kecil, sementara buah-buahan yang digunakan seperti mangga, jambu, dan pepaya dipetik langsung dari kebun mereka sendiri, sehingga mengurangi biaya pengeluaran.

Pengeluaran terendah dalam tabel tersebut adalah untuk BBM dan listrik, yang hanya sebesar Rp20.000. BBM ini digunakan oleh pedagang untuk berbagai keperluan, termasuk membeli bahan-bahan pondok dan rujak, serta mengantarkan para pedagang ke lokasi berjualan. Ini mencerminkan bahwa meskipun ada biaya operasional, pedagang berusaha untuk meminimalkan pengeluaran dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki sendiri, seperti kebun buah,

untuk mendukung kegiatan usaha mereka di Pantai Weluan.

**e) Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk mendapatkan barang dan jasa. Biaya total merupakan jumlah dari total biaya tetap (*Total Fixed Cost*) dan total biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

**Tabel 4.** Biaya Total

No	Komponen biaya total	Total (Rp/kegiatan produksi)
1	Total Biaya tetap	300.00
2	Total biaya	290.000
	Jumlah	590.000

Sumber: Data Primer (Diolah)2022

Tabel 4 menjelaskan rincian biaya total yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan produksi di objek wisata Pantai Weluan. Komponen biaya total terdiri dari dua bagian utama: Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel.

- Total Biaya Tetap tercatat sebesar Rp300.000. Biaya tetap ini mungkin mencakup pengeluaran-pengeluaran yang tidak berubah seiring dengan volume produksi, seperti sewa tempat, biaya perizinan, atau pemeliharaan fasilitas yang harus dibayar terlepas dari banyaknya produk yang dihasilkan.
- Total Biaya Variabel sebesar Rp290.000, yang mencerminkan pengeluaran yang berubah-ubah tergantung pada jumlah produksi, seperti pembelian bahan-bahan pondok, BBM, listrik, serta bahan-bahan untuk pembuatan rujak dan barang-barang lainnya yang dijual oleh pedagang.

Secara keseluruhan, Jumlah Biaya Total untuk satu kegiatan produksi adalah Rp590.000. Biaya ini menggabungkan seluruh biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan oleh

pedagang untuk mendukung operasional penjualan di Pantai Weluan.

**f) Penerimaan**

Penerimaan yang diperoleh pedagang di objek wisata Pantai Weluan didasarkan pada hasil penjualan dikalikan dengan harga barang yang dijual. Pada setiap kali kegiatan penjualan, khususnya pada hari Minggu, pedagang di Pantai Weluan memperoleh penerimaan sebesar Rp938.000. Perlu dicatat bahwa pedagang hanya berjualan pada hari Minggu karena pada hari-hari lain jumlah pengunjung sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Jika ada pengunjung di luar hari Minggu, biasanya hanya satu kelompok keluarga, yang membuat kegiatan penjualan tidak efisien dan tidak menguntungkan.

Dalam rincian penerimaan tersebut, penjualan terbesar berasal dari minuman tradisional sopi, dengan penerimaan mencapai Rp210.000, menunjukkan bahwa sopi menjadi produk utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sebaliknya, penjualan yang paling sedikit berasal dari aneka jenis permen, dengan pendapatan hanya sebesar Rp25.000. Perbedaan besar ini menunjukkan variasi permintaan produk dari pengunjung, di mana minuman lokal lebih diminati dibandingkan makanan ringan seperti permen. Hal ini memberikan gambaran penting bagi pedagang tentang preferensi pengunjung, serta dapat menjadi dasar dalam merencanakan strategi penjualan di masa mendatang.

**g) Pendapatan**

Pendapatan merupakan pengurangan antara penerimaan dengan total biaya produksi setiap usaha akan berusaha untuk memperoleh pendapatan setinggi-tingginya, pendapatan yang tinggi mencerminkan usaha memperoleh laba yang tinggi, sebaliknya pendapatan rendah dapat dikatakan mengalami kerugian. Pendapatan yang

didapatkan oleh pedagang objek wisata Pantai Weluan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Pendapatan

No	Komponen Biaya Pendapatan	Total (Rp/Kegiatan Produksi)
1	Penerimaan	938.000
2	Total Biaya	590.000
	Total pendapatan	348.000

Sumber: data primer (diolah) tahun 2022

Tabel diatas menjelaskan bahwa penerimaan yang diterima pedagang di objek wisata Pantai Weluan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan untuk satu kali kegiatan penjualan, dengan demikian pendapatan yang diperoleh penjual sebesar Rp. 348.000.

**3. Analisis SWOT**

Analisis yang digunakan dalam hasil penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis guna menentukan rumusan yang tepat dan melakukan strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan faktor internal kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat faktor eksternal meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Freddy Rangkuti (2009:18)). Strategi yang telah ada didasarkan pada kemampuan dan lingkungannya sehingga strategi benar-benar terwujud dari kekuatan yang telah dimiliki dan peluang yang sudah ada yang dihadapinya. Analisis yang tepat untuk menyusun strategi adalah analisis SWOT. Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut

1. Kekuatan (*Strength*)

Masyarakat Olilit Timur (Timur) dalam usahanya memiliki kekuatan-kekuatan secara umum yang dimiliki untuk menjalankan usahanya antara lain

- a. Memiliki lokasi pantai yang strategis. Lokasi Pantai Weluan yang sangat strategis menjadikan Pantai Weluan menjadi daya tarik utama bagi masyarakat dalam Negeri untuk mengelolanya menjadi tempat wisata yang menarik sehingga dapat berkesan dan membuat pengunjung dari berbagai daerah tertarik untuk berkunjung ke Pantai Weluan.
  - b. Fleksibel di Modal. Modal merupakan hal yang paling penting dalam sebuah usaha seperti di wisata Pantai Weluan, yang dimana masyarakat menggunakan modal seadanya untuk mengolah pantai menjadi menarik, dan hasil penagihan karcis masuk digunakan untuk fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Weluan selebihnya uang tersebut digunakan oleh masyarakat Olilit Timur (lama)
  - c. Pendapatan ada tiap seminggu sekali. Dapat kita ketahui bahwa Wisata Pantai Weluan dibuka setiap Hari minggu saja dan memasukkannya hanya ada di hari minggu. Namun, kita tahu bahwa pemasukan dari karcis diberikan kepada masyarakat yang menjaga karcis tersebut dan diatur sesuai giliran. Sebaliknya dengan pelaku usaha berupa pedagang mereka hanya bisa berjualan saat hari minggu dan pendapatnya untuk mereka sendiri.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang disebabkan oleh lingkungan alam atau lingkungan itu sendiri yang dapat menghalang kinerja efektif suatu usaha itu sendiri. Pengelola Pantai Weluan Dalam melakukan usaha mempunyai beberapa kelemahan secara umum yang menjadi ancaman bagi mereka.

    - a. Harga sembako tiba-tiba naik. Ketika harga sembako tiba-tiba naik maka pelaku usaha mengalami kerugian karena harga yang sudah mereka tetapkan tidak bisa mereka rubah atau menjadi sepi pelanggan karena harga barang yang mahal. Hal itu menjadi kendala pelaku usaha di Pantai Weluan dalam menetapkan harga jualan.
    - b. Bergantung dengan Cuaca. Cuaca merupakan faktor utama dalam aktivitas jual beli di tempat wisata karena saat cuaca Ekstrim tempat wisata menjadi sepi dan kurangnya pembeli. Apabila cuaca cerah banyak pengunjung yang berkunjung ke Pantai Weluan.
3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh Pantai Weluan untuk tetap dapat mengembangkan usaha mereka. Adapun beberapa peluang yang dimiliki oleh Pantai Weluan tersebut.

    - a. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat pelaku usaha atau masyarakat meningkat maka dapat menunjang kesejahteraan yang baik dibidang pendidikan, mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat, memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menunjang kebutuhan pokok.
    - b. Kemajuan dibidang teknologi. Peluang yang baik yang dimiliki pelaku usaha saat ini adalah dengan kemajuan teknologi ialah mereka dapat mempromosikan Wisata Pantai Weluan melalui Google, youtube dan tiktok dan lewat promosi tersebut banyak pengunjung yang mengetahui keberadaan Pantai Weluan dan tertarik untuk berkunjung.
  4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yaitu cara menganalisis tentang atau ancaman yang harus dihadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan

pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ancaman merupakan hambatan dalam melakukan usaha, sehingga menjadi suatu kendala yang besar dalam mengembangkan usaha di Pantai Weluan. Adapun berapa ancaman bagi pelaku usaha antara lain:

- a. Perubahan cuaca yang tidak menentu  
Perubahan cuaca yang tidak menentu menjadi salah satu hambatan yang paling berdampak bagi pelaku usaha dalam hal ini ketika cuaca ekstrim tempat wisata menjadi sepi dan kurangnya pembeli serta kurangnya pengunjung.
- b. Banyaknya pesaing yang melakukan perdagangan

Persaingan bisnis menjadi salah satu resiko besar yang harus dihadapi oleh para pelaku bisnis. Seorang pesaing dapat muncul karena ia memiliki celah untuk masuk, menciptakan produk/jasa yang lebih unggul dan memiliki kualitas yang baik dari pada produk yang sebelumnya demi memenuhi kebutuhan konsumen, selain itu pesaing bisnis dapat muncul disebabkan karena kesalahan dalam memilih lokasi, lokasi yang strategis dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menjalankan usahanya sendiri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian pada pedagang dan pengunjung pada objek wisata Pantai Weluan Desa Olilit lama Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Pariwisata Pantai Weluan.  
Berikut beberapa dampak pariwisata Pantai Weluan Kota Saumlaki  
Dampak Positif

- a) Menjadi sumber usaha bagi masyarakat setempat
- b) Menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat luar kota untuk berkunjung dan mengenal Pantai Weluan
- c) Semakin banyak pengunjung semakin besar penghasilan yang didapat masyarakat.
- d) Keamanan di Pantai Weluan sangat baik dengan adanya pemeriksaan dari aparat setempat.
- e) Membangkitkan kreativitas masyarakat setempat dalam mengelola wisata Pantai Weluan menjadi menarik.

### Dampak Negatif

- a) Kurangnya fasilitas berupa Kamar mandi, dan toilet.
  - b) Tidak adanya tempat sampah sehingga banyak sampah yang dibuang di sekitar pantai.
  - c) Pantai Weluan sering digunakan sebagai tempat mengkonsumsi minuman keras.
  - d) Membahayakan keselamatan pengunjung seperti tenggelam, terbawa arus sungai, dll.
  - e) Banyak batu karang yang membuat pengunjung harus berhati-hati ketika berenang.
2. Pantai Weluan sebagai destinasi Pariwisata dengan panorama indah  
Pariwisata Pantai Weluan juga memiliki beberapa dampak diantaranya terdapat dampak positif juga dampak negatif. Berikut beberapa dampak pariwisata Pantai Weluan Kota Saumlaki
  3. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang atau penjual di objek wisata Pantai Weluan untuk satu kali kegiatan produksi atau penjualan terdiri dari biaya tetap Rp. 300.000, biaya variabel Rp. 290.000, biaya total Rp. 590.000 dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 938.000 sehingga pendapatan bersih yang diterima oleh

pedagang di objek wisata Pantai Weluan sebesar Rp. 348.0000

- Keberadaan objek wisata Pantai Weluan mendapatkan respon yang positif dari pengunjung hal ini dapat dilihat dari data-data yang didapatkan meskipun objek wisata tersebut masih memiliki kekurangan, tetapi hal ini tidak menyurutkan keinginan masyarakat untuk mengunjungi objek wisata tersebut, dan objek wisata Pantai Weluan harus meningkatkan kualitas dengan menambahkan wahana-wahana untuk meningkatkan jumlah pengunjung setiap hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (Hinestroza, 2018) Ahmadi Miru dan Sutarman Yodo. (2008). *Hukum Perlindungan Konsumen*. 58, 1.
- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320-327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>
- Apriyanti, E. (2020). *Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi islam*. 1-52.
- Artantya, P. (2010). Kajian Kondisi Sosial. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2001, 6.
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *No Title No Title No Title*. 9-49.
- Dan, H. A. K., Konsumen, K., & Pelaku, D. A. N. (2011). *Prolog Siapa Konsumen dan Pelaku Usaha September*, 1-17.
- Gitleman, L. (2014). 3 Bagian Daya Tarik Wisata. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7-28.
- Hinestroza, D. (2018). *No Title*, 7, 1-25s
- Ii, B. A. B., Teoretis, A. K., & Ekonomi, T. (2012). *Halmaawi Hendra, Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012, h. 98 8 9. 9-27.
- Khozin, A. (2013). Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen. *Manajemen*, 30-39. [http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BA\\_B\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BA_B_III.pdf)
- Lastini. (2016).. *Perbuatan Yang Dilarang Bagi Pelaku Usaha Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen*, IV (6), 68-75.
- Leuwol, F. S., Salampessy, M., & Dewi, W. A. (2023). Analysis of the Application of WFH Policies in Overcoming Pollution Problems in Jakarta. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(3), 1400-1404. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jr.v6i3.33939>
- NISYAK, I. (2019). *Pengaruh Analisis Swot Terhadap Pengembangan Organisasi Di Pt. Arminareka Perdana Cabang Surabaya Skripsi*, 29-31.
- Onainor, E. R. (2019). *Model Konseptual Penelitian Loyalitas Destinasi Wisatawan Model Konseptual Penelitian Loyalitas Destinasi Wisatawan*. 1, 105-112.
- Pamela, C. &. (2001). 3.1.2. Sampel. *Sampel, Populasi*, 13-19.
- Salma. (2021). *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Girimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi*. 6.
- Sandewi, C. J. (2017). *Metode Penelitian. Unikom*, 3, 52-74.
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p27>
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 33-40.

- Syahdan, H., Latupapua, Y. T., & Seipalla, B. B. (2020). Community Participation in Managing Ohoidertawun Beach Object in Kecamatan Kei Kecil, Maluku Tenggara District. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 4(1), 80-90. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2020.4.1.80>
- Tenggara, D. I. M., & Yamco, M. M. (2019). *No Title*.
- Utama, I. B. R. (2020). *I Gusti Bagus Rai Utama, Pengantar Industri Pariwisata, (Yogyakarta: Depublish, 2014), hal. 1 15 18. 18-51.*
- Yang, J. (2006). Populasi dan sampel. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8-10. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8-10.